

**KERJA SAMA ASEAN DALAM KERANGKA KETAHANAN PANGAN
REGIONAL**

(Skripsi)

Oleh:

**IMAM PRASODJO
NPM 2056071002**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KERJA SAMA ASEAN DALAM KERANGKA KETAHANAN PANGAN REGIONAL

Oleh

IMAM PRASODJO

Saat ini, dunia menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan ketidakstabilan di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pangan. Bencana pemanasan global, perubahan iklim, dan pandemi Covid-19 semakin memperburuk ketahanan pangan, sehingga memengaruhi kemampuan sebuah negara untuk memenuhi kebutuhan pangan. Di kawasan Asia Tenggara, negara-negara anggota ASEAN juga menghadapi masalah serupa, seperti penurunan produksi pangan akibat pandemi dan dampak krisis ekonomi global yang memperburuk situasi akan ketahanan pangan negara-negara anggota. Sebagian besar dimana negara-negara anggota ASEAN merupakan negara agraris, serta mempunyai lahan pertanian yang luas, dan hasil pertanian yang berkontribusi sebagai penyedia sumber pangan dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kerja sama ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan di tingkat regional. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka, termasuk dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, serta situs web resmi. Penelitian ini mengacu pada teori dan konsep kerja sama internasional dan ketahanan pangan sebagai kerangka analisis utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN telah melakukan berbagai upaya dan inisiatif mulai dari perjanjian, kebijakan, dan kerja sama ketahanan pangan untuk mendorong kerangka ketahanan pangan regional. Namun inisiasi tersebut belum sepenuhnya dapat mendorong kerangka ketahanan pangan regional dengan lebih baik, dikarenakan masih terdapat beberapa negara anggota ASEAN yang berada di dalam situasi rawan terhadap pangan, serta masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengatasi kelaparan meskipun terdapat kebijakan ketahanan pangan regional telah diterapkan.

Kata Kunci: kerja sama, ASEAN, dorongan, ketahanan pangan, regional.

ABSTRACT

ASEAN COOPERATION IN THE FRAMEWORK OF REGIONAL FOOD SECURITY

By

IMAM PRASODJO

Currently, the world is facing various challenges that cause instability in many aspects of life, especially in the field of food security. Global warming, climate change, and the Covid-19 pandemic have further exacerbated food security issues, affecting the world's ability to meet its food needs. In Southeast Asia, ASEAN member states are experiencing similar challenges, such as declining food production due to the pandemic and the global economic crisis, which has worsened the region's food security situation. Most ASEAN countries are agrarian nations that contribute significantly to the world's food supply. This study aims to describe and analyze ASEAN's cooperation in promoting regional food security. The research employs a descriptive qualitative method, utilizing secondary data collection through literature studies, including books, scientific journals, articles, official reports, and official websites. The study adopts the theory and concepts of international cooperation and food security as its primary analytical framework. The study's findings indicate that ASEAN has undertaken various forms of cooperation to promote regional food security. The research findings indicate that ASEAN has undertaken various efforts and initiatives, including agreements, policies, and food security cooperation, to promote a regional food security framework. However, these initiatives have not yet effectively strengthened the regional food security framework, as several ASEAN member states remain in food insecurity zones and continue to face significant challenges in addressing hunger, despite the implementation of regional food security policies.

Keywords: cooperation, ASEAN, encouragement, food security, regional.

**KERJA SAMA ASEAN DALAM KERANGKA KETAHANAN PANGAN
REGIONAL**

Oleh

IMAM PRASODJO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **Kerja Sama ASEAN dalam Kerangka**

Ketahanan Pangan Regional

Nama Mahasiswa

: **Imam Prasodjo**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2056071002**

Jurusan

: **Hubungan Internasional**

Fakultas

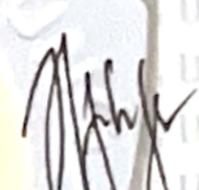
: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

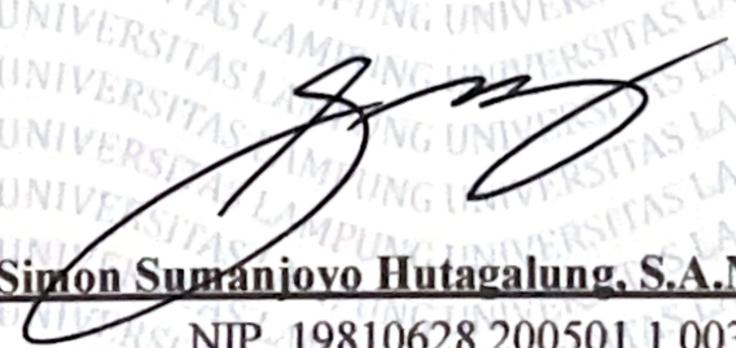

Moh. Nizar, S.IP., M.A.

NIP. 198308192015041005


Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.

NIP. 198807172023212043

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.,

NIP. 19810628 200501 1 003

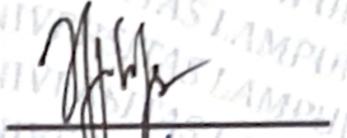
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Moh. Nizar, S.IP., M.A.



Sekretaris : Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Januari 2025



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 24 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



Imam Prasodjo
NPM. 2056071002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Serang pada tanggal 16 Januari 2001 dari pasangan Bapak Prayogo Asmoro dan Ibu Ratu Afifah. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dengan 2 kakak laki-laki bernama Prabowo Asmoro dan Afif Prahasto. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Negeri Ciputat Kota Serang, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 7 Kota Serang, dan SMA Negeri 2 Kota Serang.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri (SMMPTN Barat). Selama masa perkuliahan, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mulai dari Social Political English Club, Paduan Suara FISIP UNILA, Pengembangan Industri Kreatif FISIP UNILA. Selain itu penulis juga aktif di luar kampus, dengan mengikuti Himpunan Mahasiswa Banten-Lampung dan aktif terlibat dalam berbagai kepanitiaan baik di lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus. Keterlibatan penulis dalam kegiatan tersebut antara lain panitia Divisi Event dalam kegiatan Virtual Colleges of Lampung dari HMB-Lampung, anggota Public Relations dalam kegiatan Global Scholarship Bootcamp SPEC, anggota Liason Officer dalam acara SIKRAB HI UNILA, anggota HRD dalam UKM Social Political English Club, Sekretaris Divisi Sosial Masyarakat dalam Himpunan Mahasiswa Banten Lampung, serta anggota Divisi Teknis dan LO dalam acara ICOSTELM 2023. Di luar kegiatan akademis dan organisasi, penulis menjalani program magang di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, tepatnya di Direktorat Jenderal HAM dalam Divisi program dan pelaporan pada tahun 2023. Penulis juga menjalankan bisnis umkm dalam menjual makanan seperti spaghetti panggang dan salad buah.

MOTTO

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(Az-Zummar ayat 53)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah ayat 5)

“I can't change the direction of the wind, but I can adjust my sails to always reach my destination”

(Jimmy Dean)

“You're always one decision away from a completely different life”

(Mel Robbins)

“Discipline is a common denominator for all successful people. Only the disciplined are truly free. The undisciplined are slaves to mood, appetites and passions.”

(Stephen R. Covey)

PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, dengan segala rahmat, hidayah, serta kasih sayangnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua Orang Tuaku

Papah Prayogo Asmoro dan Mamah Ratu Afifah

Ucapan terima kasih dari hati yang paling dalam penulis sampaikan kepada Mamah dan Papah tercinta, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis. Terima kasih selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik dari doa, semangat, kasih sayang, maupun materi yang telah diberikan. Terima kasih atas keikhlasan dan pengorbanan Mamah dan Papah selama ini yang telah menjadi sumber kekuatan, dan motivasi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih atas segala doa, cinta, dan dukungan yang tiada pernah pudar. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan merahmati setiap langkah Mamah dan Papah. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan, kesehatan, kebahagiaan, dan rezeki kepada Mamah dan Papah, serta membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Kakak-kakakku

Prabowo Asmoro, Verawati Azhar, dan Afif Prahasto

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakakku tercinta, yang meskipun terhalang jarak tetapi selalu menyemangati dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan, serta doa dan dukungan yang selama ini menyertai penulis dalam menyelesaikan semua tugas dan tantangan dalam perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi setiap langkah dan kehidupan kalian dengan penuh kebahagiaan.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, nikmat rizki, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan yakni dengan judul Kerja Sama ASEAN dalam Kerangka Ketahanan Pangan Regional. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan. Nasihat, arahan, serta ilmu yang diberikan sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai segala masukan dan pengetahuan baru yang telah diberikan, yang tidak hanya memperkaya penulisan skripsi ini, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk masa depan;
4. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., MA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sepanjang penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan Yunda menjadi motivasi penting bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi dengan baik;
5. Mba Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan, wawasan baru, nasihat, dan semangat agar skripsi penulis dapat menjadi lebih baik dan layak;
6. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing

Akademik, yang telah banyak sekali membantu penulis dalam mempersiapkan ilmu untuk membuat skripsi yang baik dan menyemangati penulis agar segera menyelesaikan studi;

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;
8. Teruntuk Mamah dan Papah tercinta, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih dari hati yang paling dalam atas segala cinta, semangat, kasih sayang, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dukungan dan kasih sayang yang telah Mamah dan Papah berikan penulis tidak akan sanggup berada sampai di titik ini.
9. Kepada kakak dan sepupuku, yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis. Terima kasih atas dukungan, kepercayaan, dan semangat yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi hingga akhir.
10. Kepada Jawara Ace dan Diana selaku sahabat penulis. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam melewati semua fase kehidupan perkuliahan. Terima kasih telah melibatkan penulis kedalam memori-memori indah yang tidak pernah terpikirkan oleh penulis, semoga kita berada di tempat yang kita impikan dan perjuangkan.
11. Kepada sahabat penulis: Farhan, Owen, Naura, Risa, Wafa, Sultan, Rara, dan Salsa. Terima kasih atas kebersamaan, dan kenangan indah yang telah dibangun bersama penulis menjalani kehidupan perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup dan akademis penulis.
12. Kepada mentor penulis: Yolanda, Rafly, Rais, dan Ane. Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada para mentor atas semangat, dukungan, kesabaran dan dorongan yang telah diberikan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman HMB Puja, Dina, Juju, Umam, Nabil, Afra, Tyas, Neta, Ami, Reza, Ilham, Pijan, dan Rafli. Terima kasih atas kebersamaan,

semangat, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga akhir. Terima kasih telah menerima dan membantu penulis dalam mengembangkan diri penulis dan kenangan indah.

14. Kepada teman-teman kampus penulis: Assya, Delin, Ulfah, Nasya, Gina, Chania, Irza, Agung, Oky, Amel, Fira, Zahra, Alliza, Vina, Anggia, Baqas, Aji, Yasmin, Salin, Izul, Rosyida, Hera, Eca, Trista, Rizka, Jeni, Daffa, Gea, Laura, Andew, Ayu, Ferdi, Tasia, Osya, Gading, Verella, Revina, Nevi, Stasya, dan Cahya. Terima kasih atas kebersamaan, dan kenangan yang berharga yang telah dilalui bersama-sama selama masa perkuliahan.
15. Kepada teman-teman kelas paralel: Owen, Farhan, Gina, Wafa, Anggia, Alliza, Vina, Amel, Fira, Fakhrisa, Zahra, Baqas, Rafly, Zuleikha, Lia, dan semua teman-teman lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan berharga yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan.
16. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan HI 20. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang telah kita bagi selama perjalanan perkuliahan ini. Semoga kita terus tumbuh dan berkembang bersama, serta dapat mencapai semua cita-cita yang kita impikan.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandarlampung, 24 Februari 2025

Penulis

Imam Prasodjo

NPM. 2056071002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Konsep/Teori	9
2.2.1 Kerja Sama Internasional	9
2.2.2 Ketahanan Pangan	13
2.3 Kerangka Pemikiran	16
III. METODELOGI PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Fokus Penelitian	19
3.3. Jenis dan Sumber Data	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data	20
3.5. Teknik Analisis Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Deskripsi Kerja Sama Yang Dilakukan ASEAN Dalam Ketahanan Pangan	
23	
4.1.1 ASEAN Dalam Ketahanan pangan	23
4.1.2 Pertemuan ASEAN.....	28
4.1.3 Kerja Sama Ketahanan Pangan ASEAN	34
4.2 Analisis Kerja Sama ASEAN Dalam Mendorong Ketahanan Pangan	
Regional.....	45
4.2.1 Ketersediaan Pangan	46
4.2.2 Akses Pangan.....	50
4.2.3 Pemanfaatan Pangan	54

4.2.4 Stabilitas Pangan	58
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Global Food Security Index.....	2
Tabel 4.1 1 Cadangan Beras Darurat APTERR	40
Tabel 4.2.1 Produksi Pertanian ASEAN	47
Tabel 4.2.2 Jumlah Orang Rawan Pangan Sedang atau Parah.....	49
Tabel 4.2 3 Aktifitas APTERR Tingkatan 3 Tahun 2024	52
Tabel 4.2.4 Pemanfaatan Pangan ASEAN	55
Tabel 4.2.5 Indeks Kelaparan Global.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 4.1.1 Peta ASEAN.....	24
Gambar 4.1.2 Pertemuan Pertama ASEAN	29
Gambar 4.1.3 Diagram Volume Pemanfaatan Beras Tahun 2004-2012.....	36
Gambar 4.1.4 Gambaran Diagram Mekanisme Pemanfaatan Cadangan Beras APTERR	38
Gambar 4.1 5 Gambar Diagram AIFS.....	43

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ACO	: <i>ASEAN Agricultural Commodity Outlook</i>
AFSRA	: <i>ASEAN Food Security Reserve Agreement</i>
AFSR	: <i>ASEAN Food Security Reserve</i>
AMAF	: <i>ASEAN Ministers of Agriculture and Forestry</i>
AMAF+3	: <i>ASEAN Ministers of Agriculture and Forestry Plus Three</i>
AIFS	: <i>ASEAN Integrated Food Security</i>
APTERR	: <i>ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve</i>
ARF	: <i>ASEAN Regional Forum</i>
AMM	: <i>ASEAN Foreign Ministers Meeting</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
FAF	: <i>Food, Agriculture, and Forestry</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization of the United Nations</i>
GFSI	: <i>Global Food Security Index</i>
KTT	: <i>Konfrensi Tingkat Tinggi</i>
SPA-FS	: <i>Strategic Plan of Action on Food Security in the ASEAN Region</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
ZOPFAN	: <i>Zone of Peace, Freedom, and Neutrality</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, dunia tengah menghadapi permasalahan yang menyebabkan ketidakstabilan di berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang pangan. Bencana pemanasan global, perubahan iklim, dan pandemi Covid-19 memperburuk ketidakstabilan dunia, dalam memenuhi ketahanan pangan nya. Ketahanan pangan muncul sebagai respon terkait krisis pangan yang telah melanda dunia di awal tahun 1970-an. Menurut organisasi pertanian dan pangan dunia (FAO) ketahanan pangan merupakan sebuah kondisi dimana semua orang memiliki akses yang aman, stabil, dan bergizi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mendapatkan makanan agar tetap kuat, aktif, dan dapat mendukung kesejahteraan manusia (FAO, 2008).

Isu ketahanan pangan cukup erat kaitanya dengan ketidakmampuan sebuah negara dalam memenuhi kebutuhan pangan, mengatasi kemiskinan, pemenuhan gizi, serta bencana alam (Nurani Wityasari, 2022). Dalam konteks kawasan Asia Tenggara, negara-negara yang terhimpun dalam perimpunan ASEAN mengalami permasalahan yang sama yaitu dalam mengatasi permasalahan ketahanan pangan. Menurut laporan yang telah dikeluarkan oleh sistem informasi ketahanan pangan ASEAN, produksi pangan di kawasan menurun rata-rata 5% hingga 10% dalam beberapa tahun terakhir akibat perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan (AFSIS, 2022). Hal tersebut diperparah dengan adanya krisis ekonomi global, dan diperburuk oleh inflasi menyebabkan kenaikan harga pangan sebesar 3% hingga 5% di tahun 2022 (Zhou & Chen, 2023). Dengan adanya pandemi Covid-19 juga memperparah situasi dengan menghambat distribusi pangan, yang menyebabkan sebanyak 48.8 juta orang mengalami kesulitan akses terhadap bahan pangan pokok selama pandemi (FAO, 2022).

Ketidakstabilan pemenuhan ketahanan pangan yang ada di negara-negara ASEAN dapat memengaruhi stabilitas nasional dalam mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan indeks ketahanan pangan global, beberapa negara di ASEAN pada tahun 2022 seperti Myanmar dan Kamboja mengalami tingkat kerawanan pangan yang tinggi, banyak dari penduduknya kesulitan mengakses pangan yang cukup dan bergizi (Harrington, dkk., 2022). Kontrasnya sebagian besar negara-negara anggota ASEAN merupakan negara agraris diantaranya Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, dan juga Myanmar, adapun negara non-agraris seperti Brunei Darussalam dan Singapura yang berfokus pada sektor industri (Kominfo, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada masyarakat karena tidak dapat memperoleh pangan yang aman dan bergizi secara fisik maupun sosial.

Selain itu, keterbatasan ekonomi memperburuk situasi ketahanan pangan, dengan angka kemiskinan di negara anggota ASEAN seperti Laos mencapai 23,1% pada 2021 (UNDP, 2023). Ketidakpastian dalam pemenuhan ketahanan pangan menciptakan kerawanan pangan yang pada akhirnya berpotensi mengguncang stabilitas sosial dan politik negara-negara di kawasan tersebut (FAO, 2022). Serta adanya tantangan seperti pertumbuhan populasi, penurunan angka tenaga kerja pertanian, dan perubahan dalam sektor pertanian menyebabkan terganggunya pemenuhan ketahanan pangan di kawasan, hal ini menyebabkan diperlukannya suatu kerja sama dan koordinasi regional dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan tersebut (Yudhatama, dkk., 2021).

Tabel 1.1 Tabel Global Food Security Index

	2020	Rank	2021	Rank	2022	Rank
Singapura	75.7	19	77.4	15	77.3	28
Indonesia	59.5	65	59.2	69	60.2	63
Malaysia	67.9	43	70.1	39	69.9	41
Thailand	64.0	51	64.5	51	60.1	64
Filipina	55.7	73	60.0	64	59.3	67
Vietnam	60.3	63	61.1	61	67.9	46
Myanmar	56.6	70	56.7	72	57.6	72
Kamboja	51.5	81	53.0	81	55.7	78
Laos	46.4	90	46.4	91	53.1	81
Indeks Global				62.2		

Sumber: Global Food Security Index Result

Sebagian besar negara anggota ASEAN memiliki lahan pertanian yang luas dan merupakan penyumbang sumber pangan global (Kominfo, 2023). Berdasarkan tabel 1.1 di atas, angka ketahanan pangan dari negara anggota ASEAN di tahun 2020-2022 tidak mengalami kenaikan yang signifikan terhadap indeks ketahanan pangan global. Indeks ketahanan pangan global berada diangka 62.2 dengan melihat beberapa indikator yang menjadi pilar dalam penilaian ketahanan pangan diantaranya adalah keterjangkauan, ketersediaan, kualitas, keamanan, serta sumber daya alam dan ketahanan (Harrington, dkk., 2022). Indeks ketahanan pangan tersebut diperbaharui setiap tahun nya dengan menggunakan indikator yang membantu dalam menentukan peringkat setiap negara.

ASEAN memiliki peran yang sangat penting sebagai organisasi regional dalam mendukung ketahanan pangan bagi negara-negara anggotanya. Berdasarkan laporan kerangka kerja yang dimuat oleh ASEAN, terdapat berbagai inisiatif untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan seperti integrasi ketahanan pangan ASEAN yang bertujuan untuk memperkuat sistem pangan di kawasan, dengan fokus pada peningkatan produksi pangan, perdagangan pangan yang berkelanjutan, serta penanggulangan krisis pangan di masa depan (FAO, 2023). Sementara itu ASEAN juga memainkan peran signifikan di tingkat regional maupun global dalam hal diplomasi dan penyelesaian konflik, terutama melalui mekanisme dialog dan kerja sama internasional. Sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas kawasan, ASEAN telah memfasilitasi dialog antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Cina, dan Rusia melalui forum regional ASEAN serta mekanisme kerja sama di bidang politik, ekonomi, dan keamanan yang bertujuan menciptakan stabilitas kawasan yang mendukung perdagangan dan ketahanan pangan (KEMLU, 2019). Sebagaimana dalam sidang pleno ke 56 pertemuan menteri luar negeri ASEAN yang diadakan di Jakarta, Retno Marsudi menyebutkan bahwa ASEAN selama lebih dari lima dekade telah menjadi salah satu blok regional yang paling stabil di dunia (KEMLU, 2023).

Isu ketahanan pangan penting untuk dibahas oleh penulis, berdasarkan data yang telah disebutkan bahwasanya beberapa negara anggota ASEAN memiliki

tingkat ketahanan pangan yang tidak sesuai rata-rata ketahanan pangan global. Adanya penurunan produksi pangan kawasan, tidak stabilnya ekonomi dunia, serta dampak pandemi Covid-19, meningkatkan kerawanan pangan di berbagai negara anggota ASEAN, menyebabkan masyarakat yang berada dalam kondisi buruk tidak mendapatkan pangan yang aman dan bergizi (Yudhatama, dkk., 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengingat negara-negara anggota ASEAN dikenal unggul di sektor pertanian, dan juga penyumbang sektor pangan dunia, namun hal ini tidak sejalan dengan kondisi dari beberapa negara anggota ASEAN yang masih tidak dapat mencapai ketahanan pangan, bahkan beberapa diantaranya berada dalam situasi kerawanan akan pemenuhan ketahanan pangan (Kominfo, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Ketahanan pangan merupakan aspek penting yang harus dicapai oleh setiap negara untuk dapat mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kawasan ASEAN menjadikan ketahanan pangan sebagai isu yang penting untuk dapat dibahas karena sebagian besar dari negara-negara ASEAN merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas, dan sebagai penyumbang sektor pangan dunia. Ketahanan pangan perlu diwujudkan sebagai langkah untuk dapat menjamin kesejahteraan pangan dan gizi berkelanjutan kawasan. Dengan demikian pertanyaan utama penelitian ini yaitu **“Bagaimana kerja sama ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan regional?”**

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kerja sama yang dilakukan ASEAN dalam ketahanan pangan.

2. Menganalisis kerja sama ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan regional.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari hasil penelitian ini yaitu ada dua hal, di antaranya yaitu:

- a. Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru, serta memiliki kegunaan untuk dapat menerapkan teori-teori dalam studi hubungan internasional, dan juga diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu hubungan internasional dalam menganalisis isu terkait ketahanan pangan bagi para pembaca dan peneliti lain kedepannya.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca mengenai isu ketahanan pangan. Selain itu, penelitian ini juga akan memperluas pemahaman secara menyeluruh serta menjadi referensi bagi berbagai pihak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru dalam menganalisis serta mengupayakan solusi terhadap permasalahan ketahanan pangan di ASEAN.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penulisan dalam sebuah penelitian diperlukan adanya tinjauan mengenai penelitian yang telah diteliti terdahulu, yang dimaksudkan untuk menjadi bahan referensi maupun juga menjadi bahan literatur dalam menambah wawasan penulis. Penelitian terdahulu juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis dalam membangun kerangka penelitian, dengan membandingkan dan mengemukakan keunikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Guna menentukan penelitian terdahulu, yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi adalah, yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan atau relevansi tersebut bisa dilihat dari cakupan yang memuat teori maupun konsep, fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, analisis, hasil dari penelitian, dan cakupan-cakupan yang lain nya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, baik itu bersifat sama maupun berbeda.

Berbagai macam penelitian terkait kerja sama dan ketahanan pangan sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai kerja sama internasional yang membahas mengenai kerangka ketahanan pangan di regional, seperti di ASEAN masih jarang sekali untuk ditemukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevan untuk dapat menjadi bahan acuan penulis dalam meneliti kerja sama ASEAN dalam kerangka ketahanan pangan regional. Beberapa dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, yang ditulis oleh Md Saidul Islam, dan Edson Kieu (Islam & Kieu, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh organisasi regional seperti ASEAN, PIF, dan SAARC dalam menangani isu perubahan iklim dan keamanan pangan, serta untuk mengeksplorasi inisiatif yang telah dilakukan dan kebutuhan untuk kerja sama yang lebih baik di antara negara-negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan teori perubahan kebijakan dan ketahanan pangan, dengan meneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah organisasi regional seperti ASEAN, PIF, dan SAARC memiliki potensi untuk menangani isu perubahan iklim dan keamanan pangan, tetapi menghadapi hambatan signifikan, terutama karena kurangnya kerja sama dan kewajiban hukum di antara negara anggota yang lebih mengutamakan agenda nasional daripada kolaborasi regional. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kerja sama regional dan keterlibatan proaktif dengan mitra global untuk mengatasi tantangan yang saling terkait antara perubahan iklim dan keamanan pangan, serta perlunya kebijakan yang memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian kedua, yang ditulis oleh Imam Mukhlis, Özlem Sökmen Gürçam, Ignatia Martha Hendrati, Sugeng Hadi Utomo (Mukhlis, dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis hubungan antara kemiskinan dan ketahanan pangan di negara-negara ASEAN dengan menggunakan konsep ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Stabilitas harga pangan yang terjaga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di negara-negara ASEAN. Namun, indeks harga pangan di negara-negara ASEAN masih di bawah rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,8%, sehingga perkembangan harga pangan tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kawasan negara-negara ASEAN.

Penelitian ketiga, yang ditulis oleh Putra Yudhatama, Fitri Nurjanah, Cassya Diarningtyas, Mohamad Dian Revindo (Yudhatama, dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengkaji dampak intergrasi ekonomi dan perdagangan intraregional terhadap ketahanan pangan ASEAN plus tiga negara mitra seperti

China, Jepang, Korea Selatan. Teori konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Integrasi ekonomi dalam ketahanan pangan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Perdagangan intra-regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan di negara-negara ASEAN beserta tiga negara mitra dengan meningkatkan tingkat produksi pangan.

Penelitian keempat, yang ditulis oleh Paul P.S. Teng, Mely Caballero Anthony, Jose Ma Montesclaros (Teng, Anthony, & Montesclaros, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari Covid-19 terhadap ketahanan pangan di tingkat regional dan negara. Teori konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketahanan pangan dalam keamanan negara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa pentingnya kerja sama dan koordinasi regional dalam mengatasi tantangan yang terjadi dan menekankan perlunya ketangguhan sistem pangan yang berkelanjutan dalam mengatasi isu-isu ketahanan pangan di Asia Tenggara untuk membangun kembali kehidupan setelah krisis Covid-19 dengan lebih baik.

Penelitian kelima, yang ditulis oleh Dini Putri Saraswati, Shanti Darmastuti, Jati Satrio (Saraswati, Darmastuti, & Satrio, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh kerja sama ASEAN dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan di sektor pangan. Teori konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keberlanjutan dalam ketahanan pangan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan perdagangan pangan di kawasan memberikan peluang besar bagi ASEAN untuk meningkatkan kerja sama di bidang pangan. Selain itu, peningkatan perdagangan pangan membentuk sebuah mekanisme rantai pasok pangan yang komperhensif, mengingat masih adanya peluang dalam menambah nilai produk dan pengembangan dalam komoditas pertanian, serta perlu adanya kolaborasi, komitmen politik, dan pendanaan untuk mengatasi permasalahan akses, distribusi, keterjangkauan, dan keberlanjutan pangan yang bertujuan untuk keamanan pangan Asia Tenggara.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas, kelima penelitian terdahulu tersebut memaparkan berbagai hasil temuan, yang ditemukan dari masing-masing penelitiannya. Penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa kesamaan, yang mana penelitian yang dilakukan mengangkat topik yang sama, yaitu sama-sama mengangkat topik penelitian mengenai ASEAN, serta terdapat kemiripan dalam penggunaan konsep maupun teori dalam penelitian yang dijalankan sama-sama mengangkat topik mengenai ketahanan pangan, dengan lingkup yang berbeda-beda. Untuk dapat menjalankan penelitiannya, peneliti dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, dalam menjelaskan dan mendeskripsikan untuk menentukan hasil penelitiannya. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis dalam menjalankan penelitian ini serta menentukan keterbaharuan dari penelitian yang dikerjakan penulis. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis ialah penulis berfokus terhadap mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana kerja sama yang dilakukan ASEAN dapat mendorong ketahanan pangan regional.

2.2 Landasan Konsep/Teori

2.2.1 Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional terjadi ketika para aktor menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi oleh pihak lain. Oleh karena itu, kerja sama internasional dapat diartikan sebagai bentuk kolaborasi atau interaksi yang melibatkan negara-negara maupun organisasi internasional di dunia untuk mencapai tujuan bersama atau mengatasi permasalahan global. Kerja sama ini mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, kesehatan, dan lingkungan, serta berpedoman pada kebijakan politik luar negeri masing-masing negara (Ikbar, 2014).

Menurut K.J. Holsti, kerja sama internasional adalah proses yang melibatkan interaksi antar negara dalam mencapai tujuan bersama. Kesadaran

bahwa banyak permasalahan tidak dapat diselesaikan secara unilateral mendorong negara-negara untuk bekerja sama (Holsti, 1988). Tantangan global, seperti perubahan iklim, keamanan regional, dan stabilitas ekonomi internasional, membutuhkan sinergi antarnegara untuk mengurangi konflik kepentingan. Dalam pandangan Holsti, kerja sama internasional mencakup perundingan komprehensif yang menghasilkan kesepakatan saling menguntungkan (Holsti, 1988).

K.J. Holsti juga menyatakan kerja sama internasional di definisikan sebagai berikut :

1. Konsep bahwa dua atau lebih tujuan, nilai, dan kepentingan saling bertemu dan mampu menghasilkan suatu keputusan tanpa merugikan semua pihak negara yang terlibat.
2. Pandangan dari suatu negara bahwa keputusan kebijakan dari negara lainnya mampu mewujudkan kepentingan dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh negara tersebut.
3. Kesepakatan dalam menyelesaikan masalah-masalah tertentu antara dua atau lebih negara dengan memanfaatkan kesamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Kerja sama dilakukan berdasarkan aturan resmi atau tidak resmi terkait transaksi di masa yang akan datang.
5. Transaksi antar negara untuk mewujudkan persetujuan kerja sama mereka (Holsti, 1988).

Menurut Holsi landasan penting dalam kerja sama internasional adalah rasa saling percaya. Tanpa adanya kepercayaan, negara-negara akan sulit dalam mencapai kesepakatan yang berkelanjutan dikarenakan kekhawatiran nya dengan ketidak konsistenan pihak lain (Haryanto, 2015). Kepercayaan ini memungkinkan hubungan stabil dan saling mendukung antarnegara, sehingga mengurangi potensi perselisihan yang akan dapat menghambat proses kesepakatan dalam melaksanakan kerja sama (Haryanto, 2015). Kepercayaan dapat diperkuat melalui diplomasi dan komitmen terhadap kesepakatan yang telah tercapai. Holsti melihat kerja sama

internasional sebagai upaya untuk menciptakan tatanan global yang stabil dan damai (Holsti, 1988).

Melalui perundingan dan kolaborasi, negara-negara dapat menghindari konflik bersenjata, meningkatkan pemahaman budaya, dan memajukan kesejahteraan bersama. Kerja sama internasional menjadi salah satu instrumen penting yang diperlukan dalam membangun sebuah jaringan hubungan yang lebih baik, memungkinkan negara-negara untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Wardani & Budiawan, 2021). Kerja sama internasional didasari oleh berbagai alasan mendasar, seperti upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mempererat hubungan persahabatan antar negara, menghadapi ancaman bersama, menjaga keamanan strategis, serta melindungi kesehatan dan keselamatan sosial publik (Sato, 2010). Biasanya, kerja sama ini terjadi dalam situasi desentralisasi yang kurang memiliki institusi dan norma efektif untuk mengatur unit-unit yang berbeda budaya dan terpisah secara geografis (Sato, 2010). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi keterbatasan informasi mengenai motivasi dan tujuan masing-masing pihak. Interaksi yang berkelanjutan, perkembangan komunikasi dan transportasi antarnegara, serta pertukaran informasi mengenai tujuan kerja sama, bersama dengan pertumbuhan institusi yang belum sempurna, merupakan unsur-unsur teori kerja sama yang didasarkan pada kepentingan pribadi dalam sistem internasional yang anarkis (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997).

Kerja sama internasional terbentuk karena adanya saling ketergantungan dan kompleksitas dalam hubungan antarnegara. Setiap negara memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri, baik dalam aspek ekonomi, keamanan, maupun lingkungan. Ketergantungan ini mendorong negara-negara untuk bekerja sama demi saling membantu dan melengkapi (Ikbar, 2014). Selain itu, hubungan antar negara yang semakin kompleks menuntut adanya kolaborasi terstruktur untuk menjaga stabilitas dan mencapai tujuan bersama.

Kerja sama internasional berlangsung di antara berbagai pihak, seperti negara, organisasi, dan individu. Globalisasi berperan besar dalam memperluas

peluang interaksi lintas batas di antara para aktor hubungan internasional. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah membuat komunikasi antar negara dan antar organisasi berlangsung lebih cepat dan efisien (Sudagung, 2015). Kondisi ini memungkinkan terbentuknya jaringan kerja sama lintas batas yang dinamis, melibatkan tidak hanya negara, tetapi juga organisasi internasional dan individu.

Kerja sama internasional berjalan efektif karena didasarkan pada prinsip dan kepentingan bersama yang saling menguntungkan. Hal tersebut membuat negara pada umumnya mengutamakan kolaborasi yang tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan bersama. Prinsip ini dimana menciptakan lingkungan kondusif bagi tercapainya kesepakatan yang berkelanjutan (Bagaskara, 2018). Kerja sama internasional mengedepankan kepentingan kolektif, negara-negara dapat membangun hubungan yang stabil dan berkontribusi pada terciptanya tatanan internasional yang damai dan seimbang (Hasanah & Puspitasari, 2019).

Kerja sama internasional terbagi menjadi tiga bentuk; Pertama, kerja sama bilateral, yaitu perjanjian eksklusif antara dua negara yang bertujuan untuk melindungi dan mengatur kepentingan kedua belah pihak. Kedua, kerja sama regional, yaitu aliansi dinamis yang melibatkan lebih dari dua negara di satu kawasan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan regional. Ketiga, kerja sama multilateral, yang melibatkan negara-negara dari berbagai belahan dunia untuk menciptakan kesepakatan yang menguntungkan secara global, guna mengatasi tantangan internasional dan memperkuat hubungan di berbagai bidang (Rivai, 2019). Teori kerja sama internasional digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan bagaimana perspektif dari kerja sama internasional melihat apa yang dilakukan oleh ASEAN dalam kerja sama bidang ketahanan pangan.

2.2.2 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai, sebuah situasi di mana setiap orang, setiap saat memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi makanan mereka, untuk dapat menjalani kehidupan yang aktif dan sehat (Peng & Berry, 2019). Konsep ketahanan pangan sangat fleksibel, terlihat dari beragamnya upaya peneliti dalam mendefinisikannya. Konsep ini mulai muncul sekitar 50 tahun yang lalu, dipicu oleh krisis pangan global pada awal 1970-an, dan hingga kini terdapat sekitar 200 definisi yang berbeda, tergantung pada konteks apa yang digunakan (Maxwell, Frankenbeger, & R, 1992). Definisi formal mengenai ketahanan pangan muncul pada konferensi pangan dunia tahun 1974 menyatakan bahwa pentingnya ketersediaan pasokan pangan global, yang memadai dari berbagai bahan pokok untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang stabil serta mengimbangi fluktuasi produksi dan harga. Definisi tersebut menekankan pentingnya peningkatan produksi untuk menstabilkan harga pangan (Nation, 1975). Definisi ketahanan pangan saat ini diterima secara luas sebagai sebuah tolak ukur penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Menurut laporan yang dimuat oleh FAO ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi di mana setiap individu, setiap waktu, memiliki akses terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (FAO, 2002). Definisi yang dikemukakan tersebut, ketahanan pangan bukan hanya mencakup ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas yang merata bagi semua kalangan. Namun Pada tahun 2009, definisi tersebut direvisi dalam sebuah konferensi tingkat tinggi ketahanan pangan yang mana FAO menambahkan dimensi stabilitas sebagai indikator jangka pendek dalam pengukuran ketahanan pangan. Dimensi stabilitas dianggap penting untuk menilai ketahanan pangan dalam situasi krisis atau kondisi darurat, baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun oleh tindakan manusia (FAO, 2009). Penambahan stabilitas ini memperluas cakupan ketahanan pangan, terutama dalam menghadapi kondisi buruk yang bisa mengganggu akses pangan.

Ketahanan pangan menurut Simon Maxwell dan Rachel Slater bukan hanya soal ketersediaan pangan atau akses terhadapnya, tetapi juga terkait dengan kestabilan sosial dan ekonomi suatu negara (Maxwell & Slater, 2003). Menurut mereka ketahanan pangan yang tidak tercapai dapat menimbulkan efek domino pada sektor-sektor lainnya seperti ekonomi dan keamanan nasional. Menurutnya ketika masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap pangan, hal tersebut dapat memicu kerawanan di tingkat sosial masyarakat atau dapat memunculkan konflik internal, yang kemudian berpotensi mengganggu stabilitas suatu negara (Maxwell & Slater, 2003). Selain itu, Maxwell dan Slater berargumen bahwa krisis pangan seringkali berdampak paling signifikan pada kelompok-kelompok rentan dan berisiko memperlebar kesenjangan sosial di dalam masyarakat, sehingga penting untuk memastikan ketahanan pangan yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Maxwell dan Slater menyimpulkan bahwa ketahanan pangan perlu dilihat sebagai bagian integral dari keamanan global, di mana solusi terbaiknya adalah kolaborasi antar negara untuk menciptakan sistem pangan yang stabil dan adil serta respons krisis yang terpadu (Maxwell & Slater, 2003).

Selain stabilitas, keberlanjutan juga diusulkan sebagai dimensi tambahan dalam konsep ketahanan pangan. Pada tahun 2015, Berry, Dernini, Burlingame, Meybeck, dan Conforti menyarankan agar keberlanjutan dimasukkan dalam indikator ketahanan pangan untuk memastikan bahwa akses pangan yang ada dapat terjaga dalam jangka panjang (Berry dkk., 2015). Keberlanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan kelestarian sumber daya pangan di masa depan, sehingga generasi mendatang dapat tetap memiliki akses yang sama terhadap pangan. Jeffrey Sachs juga menekankan bahwa ketahanan pangan merupakan elemen krusial yang memerlukan kolaborasi global untuk dapat dicapai secara berkelanjutan (Sachs, 2015).

Menurut Sachs, masalah ketahanan pangan yang dihadapi oleh negara-negara saat ini tidak bisa diatasi oleh satu negara saja karena keterkaitannya dengan berbagai faktor global, seperti perubahan iklim, sumber daya, dan ketimpangan ekonomi antarnegara (Sachs, 2015). Tanpa adanya kerja sama internasional, negara-

negara akan kesulitan menghadapi krisis pangan yang sering kali dipicu oleh faktor eksternal, seperti bencana alam atau fluktuasi harga komoditas global yang berada di luar kendali satu negara. Ketahanan pangan dalam pandangan Peter Hough, dalam bukunya menyebutkan bahwa ketahanan pangan, khususnya dimensi pemanfaatan pangan tidak hanya dapat berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada stabilitas sosial (Hough, 2023).

Menurut Hough, ketidakmampuan suatu negara untuk dapat memanfaatkan pangan dengan optimal dapat mengancam kesejahteraan masyarakat serta menimbulkan adanya ketidakpuasan dari masyarakat yang pada akhirnya memicu ketidakstabilan sosial. Hough menekankan bahwa ketahanan pangan yang baik harus dapat mencakup kemampuan negara dan masyarakat untuk memanfaatkan pangan secara efektif demi kesehatan dan kebutuhan dasar mereka (Hough, 2023). Hough juga melihat bahwasanya pemanfaatan pangan yang dilakukan secara optimal dapat menjadi fondasi bagi keamanan manusia dan keamanan pangan, yang mana hal tersebut mencakup aspek fisik, sosial, dan ekonomi (Hough, 2023). Keamanan manusia tergantung pada kemampuan negara dan masyarakat untuk mengakses serta mengelola pangan yang sudah ada dengan baik, jika tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan malnutrisi, penyakit, dan ketidakamanan sosial. Hough juga menegaskan bahwa ketahanan pangan adalah isu lintas batas yang membutuhkan kerja sama internasional, yang menurutnya guna mencapai stabilitas yang lebih luas, negara-negara harus berkolaborasi dalam mendukung akses dan pemanfaatan pangan secara adil, terutama di wilayah yang rentan (Hough, 2023).

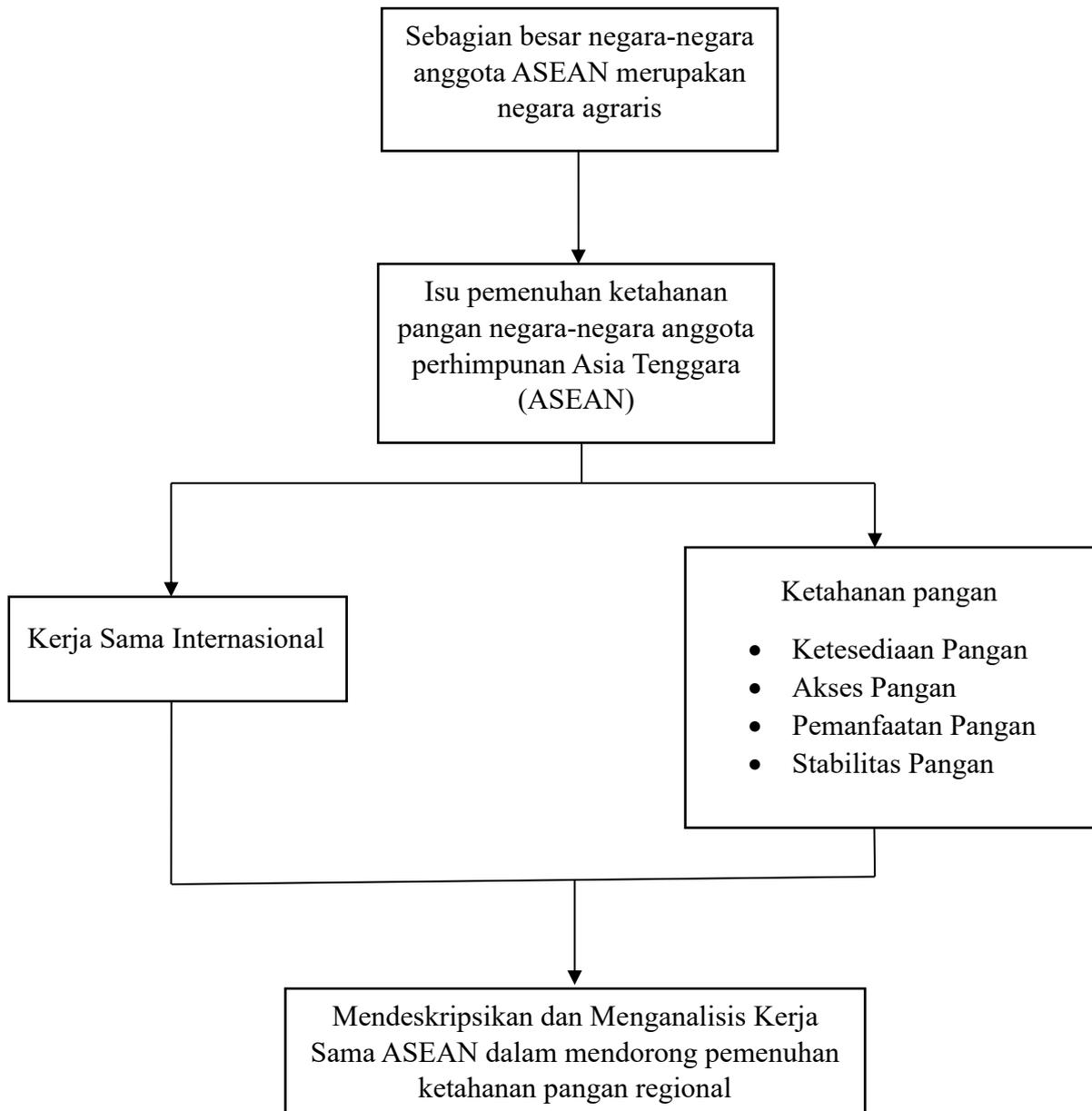
Terdapat empat dimensi utama dalam ketahanan pangan yang telah dikemukakan oleh FAO yang mana dimensi-dimensi tersebut diantaranya mulai dari ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, serta stabilitas pangan (FAO, 2006). Dimensi pertama dalam ketahanan pangan menurut FAO adalah dimensi ketersediaan pangan, yaitu jumlah pangan yang tersedia di suatu wilayah dengan kualitas yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan populasi. Ketersediaan ini dapat dipenuhi melalui produksi pangan dalam negeri, impor, atau bantuan pangan (FAO, 2006). Dimensi kedua dalam ketahanan pangan menurut

FAO adalah dimensi akses pangan, yang merujuk pada kemampuan individu dalam memperoleh pangan yang tidak hanya mencakup ketersediaan pangan tetapi juga daya beli serta akses fisik seseorang untuk mendapatkan makanan bergizi, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (FAO, 2006).

Dimensi ketiga dalam ketahanan pangan menurut FAO adalah dimensi pemanfaatan pangan yaitu dimensi tersebut menekankan pentingnya kemampuan untuk dapat menggunakan pangan secara efektif. Hal ini mencakup pola makan yang seimbang, akses terhadap air bersih, sanitasi yang memadai, dan layanan kesehatan yang memadai. Semua faktor ini berperan penting dalam membantu seseorang mencapai status gizi yang optimal dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya (FAO, 2006). Selain itu terdapat dimensi keempat dalam ketahanan pangan menurut FAO adalah dimensi stabilitas pangan, yaitu dimensi yang berfokus pada jaminan ketersediaan, dan akses pangan yang konsisten dari waktu ke waktu. Dimensi ini juga memastikan bahwa individu dapat memperoleh pangan yang cukup secara terus-menerus, sehingga terhindar dari risiko kekurangan pangan di masa depan. (FAO, 2006). Penulis menggunakan keempat dimensi dalam ketahanan pangan ini untuk dapat menganalisis kerja sama ketahanan pangan yang dilakukan ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan regional.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab rumusan masalah penulis menyusun kerangka berpikir guna dapat menjelaskan alur penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kerja sama yang telah dilakukan ASEAN terhadap terpenuhinya pangan di kawasan. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis kerja sama ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan di tingkat regional. Kerangka pemikiran ini secara garis besar menggambarkan peran penting kerja sama ASEAN dalam menangani isu ketahanan pangan di kawasan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

III. METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell merupakan suatu jenis metode dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan juga memahami makna yang tercipta baik itu dari pandangan individu atau kelompok dalam menanggapi suatu masalah sosial kemanusiaan (Creswell, 2012). Fokus dari jenis pendekatan kualitatif yaitu ada pada prosesnya serta interpretasi dari hasilnya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta keterkaitan antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Majid dkk., 2010). Pendekatan kualitatif secara umum nya lebih memusatkan perhatian pada penggunaan kata-kata daripada angka atau pengukuran kuantitatif baik dalam analisis maupun pengumpulan datanya (Bryman, 2012). Selain itu, Pendekatan kualitatif juga mengandalkan informasi dalam bentuk gambar dan teks, memiliki proses analisis data yang khas, serta menggunakan beragam desain penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini juga bersifat sebagai penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang keadaan yang sedang berlangsung, sesuai dengan realitas dan peristiwa yang terkait (Kothari, 2004). Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan serta menganalisis kerja sama ketahanan pangan yang dilakukan ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan regional. Pemilihan metode penelitian deskriptif dinilai penulis tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena penulis berusaha untuk menjelaskan fenomena tertentu berdasarkan interpretasi dari penulis dan subjek yang diteliti.

3.2. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian perlu memiliki fokus yang jelas untuk membantu penulis dalam melakukan analisis dan mencegah terjadinya perluasan topik. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kerja sama yang dilakukan ASEAN dalam ketahanan pangan, serta menganalisis kerja sama ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan regional. Penelitian ini penulis menggunakan teori dan konsep kerja sama internasional dan ketahanan pangan untuk dapat memberikan gambaran komprehensif terkait kerja sama ASEAN dalam mendorong ketahanan pangan di regional. Penelitian yang memiliki fokus yang jelas akan membantu penulis dalam melakukan analisis serta memberikan batasan yang tepat, sehingga mencegah perluasan konteks yang tidak diperlukan. Hal ini juga penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan dan ruang lingkup penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam melakukan sebuah penelitian menurut Kenneth D. Bailey terdapat dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer, dimana data sekunder itu merujuk pada informasi yang diperoleh oleh seorang individu yang tidak langsung terlibat dalam peristiwa tersebut, melainkan hanya mendapatkan informasi dengan membaca dokumen primer, sedangkan data primer adalah informasi yang diperoleh oleh seorang individu yang secara langsung terlibat dalam peristiwa tersebut dan memperoleh informasinya melalui wawancara dengan narasumber atau pihak terkait secara langsung (Bakry, 2016). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, website resmi pemerintah meliputi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Selain itu, data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai website resmi internasional mulai dari organisasi pangan dan pertanian perserikatan bangsa-bangsa, organisasi

perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara, cadangan beras darurat ASEAN plus tiga, indeks ketahanan pangan global, dan indeks kelaparan global. Penelitian ini juga penulis memuat data-data yang berasal dari beberapa laporan internasional seperti prospek komoditas pertanian ASEAN, keamanan pangan terpadu ASEAN, perjanjian cadangan keamanan pangan ASEAN, dan forum menteri pertanian dan kehutanan ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga memuat data dari situs berita seperti Kompas dan CNN juga menjadi salah satu sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian langkah untuk menentukan cakupan penelitian dengan cara mengambil sampel dan merekrut partisipan; menghimpun informasi melalui observasi, wawancara, dokumen, dan bahan visual yang bersifat tidak terstruktur atau semi-terstruktur; serta menetapkan prosedur untuk mencatat informasi (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik berbasis dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui interpretasi dan kajian literatur, dokumen, dan laporan resmi dari institusi resmi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui referensi penelitian yang diperoleh dari situs website resmi pemerintah, situs website resmi internasional, artikel jurnal, laporan resmi dan juga sumber bacaan lainnya terkait penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data untuk menyusun penelitian secara terstruktur sehingga dapat dikemas dengan baik dalam menguraikan jawaban atas masalah penelitian dan rumusan masalah. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Berikut

adalah pemaparan tiga komponen analisis yang akan diterapkan oleh (Miles, Huberman, & Saldana, 2013):

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan langkah yang terkait dengan pemilihan data, fokus data, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Pada tahap ini, penelitian menghimpun data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan website pemerintah, diantaranya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Data juga diperoleh dari berbagai website resmi internasional yang diakui, seperti website organisasi pangan dan pertanian perserikatan bangsa-bangsa, organisasi perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara, cadangan beras darurat ASEAN plus tiga, indeks ketahanan pangan global, dan indeks kelaparan global, serta data dalam penelitian ini juga diperoleh dari laporan internasional yang diakui, seperti prospek komoditas pertanian ASEAN, laporan keamanan pangan terpadu ASEAN, perjanjian cadangan keamanan pangan ASEAN, dan forum menteri pertanian dan kehutanan ASEAN. Selain itu juga data diperoleh dari situs berita seperti Kompas dan CNN yang telah dikumpulkan dan menyaring data yang relevan. Peneliti kemudian menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai dengan relevansinya terhadap topik penelitian untuk mempermudah proses menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang terkait dengan proses penguraian atau penyusunan informasi yang diperoleh, yang disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, atau format penyajian lainnya. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kembali temuan-temuan secara jelas sehingga lebih mudah dipahami, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai bagaimana kerja sama ASEAN dapat mendorong kerangka ketahanan pangan regional.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data merupakan sebuah langkah yang terkait dengan hasil dari analisis data dalam penelitian. Kesimpulan ini menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara deskriptif terhadap objek penelitian, yakni bagaimana kerja sama ASEAN dapat mendorong kerangka ketahanan pangan regional. Setelah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, peneliti memeriksa kembali keakuratan dan keberlogisan data tersebut untuk memastikan validitas analisisnya. Hal ini penting agar data yang digunakan tidak hanya asal-asalan, melainkan juga dapat diakui kebenarannya oleh peneliti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

ASEAN menghadapi tantangan serius dalam pemenuhan ketahanan pangan, yang diakibatkan oleh pemanasan global, perubahan iklim, dan dampak pandemi COVID-19 yang menambah kerentanan terhadap pangan. Permasalahan ketahanan pangan di ASEAN sudah menjadi isu penting, yang telah dibahas sejak berdirinya ASEAN. Untuk dapat mengatasi permasalahan ketahanan pangan tersebut, ASEAN telah melakukan sejumlah insiatif di tingkat regional untuk dapat mendorong kerangka ketahanan pangan ASEAN. Dalam komitmen yang dibuat tersebut, ASEAN pada tahun 2008 menetapkan Piagam ASEAN menjadi dasar yang dibuat untuk dapat menjalankan berbagai kerja sama regional dan internasional.

Piagam ASEAN juga menjadi dasar dari diselenggarakannya Deklarasi Bali I tahun 1976, yang ditandai dengan ditandatangani deklarasi oleh lima negara pendiri ASEAN. Penandatanganan Deklarasi Bali tersebut menjadi langkah besar dalam memperkuat solidaritas antar negara anggota ASEAN, serta menjadi fondasi dalam memperkuat kerja sama, untuk dapat menjaga keamanan regional. Forum AMAF menjadi salah satu bentuk nyata dari pengimplementasian Deklarasi Bali I dalam memperkuat solidaritas kawasan. Forum tersebut menjadi pencetus untuk sejumlah inisiatif perjanjian kerja sama regional dalam ketahanan pangan ASEAN, forum tersebut berperan dalam pembentukan perjanjian cadangan keamanan pangan ASEAN pada tahun 1979, untuk menjaga cadangan pangan khususnya beras di kawasan ASEAN yang diimplementasikan dalam kerja sama cadangan ketahanan pangan ASEAN. Pada tahun 2011, ASEAN melibatkan negara-negara mitra seperti, China, Jepang, Korea Selatan dalam program kerja sama cadangan beras darurat ASEAN plus tiga yaitu dengan melakukan peningkatan volume cadangan serta pengaturan pendistribusian cadangan pangan beras dari negara-negara anggota

ASEAN dan negara anggota mitra. ASEAN melakukan inisiatif dalam membentuk kerangka kerja keamanan pangan terpadu ASEAN yang dimulai pada tahun 2009 sebagai upaya ASEAN dalam melakukan penguatan ketahanan pangan, serta mengintegrasikan kebijakan pangan dan memastikan stabilitas pangan ASEAN.

Upaya dan inisiasi yang dilakukan ASEAN tersebut tidak berbanding lurus dengan data yang ada dimana masih cukup banyak masyarakat ASEAN yang tidak dapat menikmati program ketahanan pangan yang dibuat oleh ASEAN. Program ketahanan pangan yang dibuat ASEAN dengan melakukan berbagai kerja sama dan kesepakatan guna memenuhi ketahanan pangan di kawasan masih belum dapat sepenuhnya membuat negara anggota ASEAN berada dalam zona aman akan ketahanan pangan yang mana masih cukup banyak negara yang berada dalam zona rawan terhadap pangan. Selain itu juga beberapa negara anggota ASEAN masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengatasi kelaparan meskipun terdapat kebijakan ketahanan pangan regional telah diterapkan menandakan bahwa inisiatif ketahanan pangan ASEAN belum sepenuhnya efektif dan dapat mengatasi tantangan ketahanan pangan yang ada.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk dapat memperdalam analisis untuk mendorong kerangka ketahanan pangan regional. Dengan melakukan analisis mendalam tentang distribusi pangan, kendala dalam pengimplementasiannya, serta perbedaan kebijakan pangan di setiap negara ASEAN, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk membangun ketahanan pangan regional. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam pengaruh dari negara mitra dalam kontribusinya untuk mendukung negara ASEAN mencapai ketahanan pangan, serta menganalisis lebih jauh bagaimana peran organisasi internasional dalam ikut serta mendorong dan mendukung pemenuhan ketahanan pangan negara-negara anggota ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- AFSIS. (2014). *Agricultural Commodity Outlook No.13 December 2014*. Bangkok, Thailand: AFSIS Secretariat Office of Agricultural Economics (OAE).
- AFSIS. (2022). *AFSIS Annual Report 2022 and Future Work Plan*. ASEAN Food Security Information System.
- AFSIS. (2024). *ASEAN Agricultural Commodity Outlook*. Bangkok: AFSIS Secretariat Office of Agricultural Economics (OAE) Ministry of Agriculture and Cooperatives.
- AIFS. (2009). *2009-2013 ASEAN Integrated Food Security (AIFS) Framework and Strategic Plan Of Action on Food Security in The Asean Region (SPA-FS)*. Bangkok: The Secretariat ASEAN.
- APTERR. (2023). *APTERR Programmes*. Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve : <https://www.apterr.org/how-we-work/apterr-programmes>
- APTERR. (2023). *FAQ; What Situations Qualify For a Release From APTERR*. Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve : <https://www.apterr.org/faq>
- APTERR. (2023). *FAQ; Why is There a Need For APTERR*. Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve : <https://www.apterr.org/faq>
- APTERR. (2023). *What is APTERR*. Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR): <https://www.apterr.org/what-is-apterr/history2>
- APTERR. (2024, Juli 19). *APTERR Tier 3 activities in 2024*. Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve: <https://www.apterr.org/how-we-work/apteroperationinformatiom/operational-information-2/2020-2>

- ASEAN. (1979). *Agreement on The ASEAN Food Security Reserve*. New York, United States of America: Foreign Ministers of ASEAN.
- ASEAN. (1985). *ASEAN and Food Security: A Strategic Perspective*. ASEAN Secretariat Report.
- ASEAN. (2008). *The ASEAN Charter*. Jakarta: Public Affairs Office The ASEAN Secretariat.
- ASEAN. (2009). *Components And Strategic Thrusts Of Asean Integrated Food Security (AIFS) Framework*. Retrieved from The Secretariat ASEAN: <https://asean.org/wp-content/uploads/images/archive/22339.pdf>
- ASEAN. (2011). *ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve Agreement*. Retrieved from ASEAN Plus Three: <https://aseanplusthree.asean.org/wp-content/uploads/2020/01/ASEAN-Plus-Three-Emergency-Rice-Reserve-Agreement-22.pdf>
- ASEAN. (2011). ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve Agreement. *Center for International Law*, 1-14.
- ASEAN. (2012). *ASEAN International Trade in Service 2005-2011*. EU-ASEAN Statistical Capacity Building Programme.
- ASEAN. (2012, Mei 14). *The Declaration of ASEAN Concord, Bali, Indonesia, 24 February 1976*. Retrieved from The ASEAN Secretariat: <https://asean.org/the-declaration-of-asean-concord-bali-indonesia-24-february-1976/>
- ASEAN. (2015). *Vision and Strategic Plan for ASEAN Cooperation in Food, Agriculture and Forestry 2016-2025*, 1-22.
- ASEAN. (2015). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. Jakarta: The ASEAN Secretariat Public Outreach and Civil Society Division.

- ASEAN. (2015). *Vision and Strategic Plan for ASEAN Cooperation In Food, Agriculture and Forestry 2016-2025*. Makati: ASEAN Secretariat by the Forest and Climate Change Project (FOR-CC).
- ASEAN. (2016). *ASEAN Food Safety Policy*. Jakarta: The ASEAN Secretariat .
- ASEAN. (2018). *ASEAN First Summit in Bali*. Retrieved from The ASEAN Secretariat: <https://asean.org/about-asean/asean-summit/>
- ASEAN. (2018, November 6). *First ASEAN Summit*. Retrieved from Facebook: <https://www.facebook.com/aseansecretariat/photos/in-february-1976-asean-held-its-first-asean-summit-in-bali-convening-heads-of-th/10156919642873854/>
- ASEAN. (2019). *ASEAN Ministers of Agriculture and Forestry (AMAF): Overview and Achievements*. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- ASEAN. (2020, November 17). *ASEAN Integrated Food Security (AIFS) Framework and Strategic Plan of Action on Food Security (SPA-FS) 2021-2025*. Retrieved from The ASEAN Secretariat: <https://asean.org/wp-content/uploads/2020/11/42-AIFS-Framework-SPAFS-Final-13-July-2020.pdf>
- ASEAN. (2020). *ASEAN Sustainable Development Goals Indicators Baseline Report* . Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- ASEAN. (2022). *Capacity Building Project for Farmer's Organizations to Support the Development of Food Value Chain in ASEAN Countries (CBF)*. The ASEAN Secretariat.
- ASEAN. (2023, September 6). *ASEAN-Canada Joint Leaders' Statement on Strengthening Food Security and Nutrition in Response to Crises*. Retrieved from The ASEAN Secretariat: <https://asean.org/asean-canada-joint-leaders-statement-on-strengthening-food-security-and-nutrition-in-response-to-crises/>

- ASEAN. (2023). *FAQ: How was APTERR Started?* Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR): <https://apterr.org/faq>
- ASEAN. (2023). *FAQ: What is The Quantity of Earmarked Stock Under APTERR.* Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR): <https://apterr.org/faq>
- ASEAN. (2023). *FAQ: What Situations Qualify for a Realise from APTERR?* Retrieved from Asean Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR): <https://apterr.org/faq>
- ASEAN. (2024). *Agriculture and Food Cooperation.* Retrieved from The ASEAN Secretariat: <https://asean.org/our-communities/economic-community/enhanced-connectivity-and-sectoral-development/asean-food-agriculture-and-forestry/agriculture-and-food-cooperation/>
- ASEAN. (2024). *ASEAN Food, Agriculture, Forestry.* Retrieved from Agriculture and Food: <https://asean.org/our-communities/economic-community/enhanced-connectivity-and-sectoral-development/asean-food-agriculture-and-forestry/>
- ASEAN. (2024). *External Relations.* Retrieved from Association of Southeast Asian Nations a Community of Opportunities for all: <https://asean.org/our-communities/asean-political-security-community/outward-looking-community/external-relations/>
- ASEAN. (2024). *The ASEAN Journey.* Retrieved from About Asean: <https://asean.org/about-asean/>
- ASEAN. (2024). *What We Do ASEAN Aims.* Retrieved Oktober 09, 2024, from Association of Southeast Asian Nation a Community of Opportunities for All: <https://asean.org/what-we-do#fundamental-principles>
- Bagaskara, A. M. (2018). Kerja Sama Pemerintah Indonesia dan ECPAT dalam Menangani Permasalahan Child Trafficking di Indonesia. *Journal of International Relation*, 367-375.

- Bakry, U. S. (2016). Metode Penelitian Hubungan Internasional. *Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*, 1-344.
- Banjar, R. F. (2023). Analisis Pengaruh Kerja Sama ASEAN Terhadap Isu Keamanan Pangan. *Research Gate*, 1-12.
- Bank, A. D. (2013). Regional: Food Security and Resilience of the Association of Southeast Asian Nations Member States to Food Price Volatility. 1-6.
- Berry, E. M., Dernini, S., Burlingame, B., Meybeck, A., & Conforti, P. (2015). Food security and sustainability: can one exist without the other? *Public Health Nutr*, 2293–2302.
- Briones, R. M. (2012). Climate Change and Price Volatility: Can We Count on the ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve? *Asian Development Bank Sustainable Development Working Paper Series*, 1-20.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods 4th Edition*. OUP Oxford.
- Chandra, A. C., & Lotoh, L. A. (2010). Regional Food Security and Trade Policy in Southeast Asia. *International Institute for Sustainable Development*, 1-29.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles United States of America: SAGE Publications.
- Desker, B. (2017). The 1976 Bali Summit: ASEAN Shifts Gears. In T. Koh, S. S. Li-Lian, & C. L. Lin, *50 Years of ASEAN and Singapore* (pp. 21-34). Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. Michigan: Longman.

- Erikson, A. (2015). *ASEAN Regionalism: The Politics of Agriculture and Food Security*. Singapore: NUS Press.
- FAO. (1983). *Asia's Response to Global Food Security Challenges*. FAO Report.
- FAO. (1998). *Food Security in Southeast Asia - Achievements and the Unfinished Tasks*. *Food and Agriculture Organization of the United Nations Regional Office for Asia and the Pacific December 1998*.
- FAO. (2002). *The State of Food Insecurity in the World 2001*. FAO.
- FAO. (2005). *Codex Alimentarius Commission*. Rome: FAO and WHO.
- FAO. (2006). *Policy Brief Food Security*. FAO's Agriculture and Development Economics Division (ESA) with support from the FAO Netherlands Partnership Programme (FNPP) and the EC-FAO Food Security Programme.
- FAO. (2008). *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. *FAO Food Security Programme*, 1-3.
- FAO. (2009). *Declaration of the World Food Summit on Food Security*. FAO.
- FAO. (2012). *Coming to Term With Terminology*. *Committee on World Food Security*, 1-14.
- FAO. (2015). *Regional Overview of Food Insecurity Asia and the Pacific*. Bangkok: Regional Office for Asia and the Pacific.
- FAO. (2022). *COVID-19 Pandemic Impacts on Asia and The Pacific*. Bangkok, Thailand: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAO. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World*. Rome: The State of the World series of the FAO.
- FAO. (2023). *ASEAN Integrated Food Security (AIFS) Framework and Strategic Plan of Action on Food Security in the ASEAN Region (SPA-FS) 2015-2020*, 1-32.

- FAO. (2023). Urvatization, Agrifood Systems, Transformation, and Health Diets Across The Rural Urban Continium. *The State of Food Security and Nutrition in The World*, 1-316.
- FAO. (2024). Financing and Hunger, Food Insecurity and Malnutrition in all its forms. *The State of Food Security and Nutrition in The World*, 1-286.
- Fattahi, Z., Singh, P., Bapat, P., Labalme, E., & Kothari, A. (2021). *Economist Impact Global Food Security Index 2021 The 10-year Anniversary*. Washington, DC: Corteva agriscience.
- Freedman, A. (2013). Rice security in Southeast Asia: beggar thy neighbor or cooperation? *The Pacific Review*, 433-454.
- Ganesan, N. (2000). ASEAN's Relations with Major External Power. *Contemporary Southeast Asia*, 258-278.
- GHI. (2022). Food System Transformation and Local Governance. *Global Hunger Index*, 1-60.
- GHI. (2023). The Power of Youth in Shaping Foos System. *Global Hunger Index*, 1-60.
- Hakiki, F. (2020). Analisis Dampak Krisis Pangan terhadap Human Security di Etiopia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 127-142.
- Harrington, K., Karim, S., Kothari, A., Labalme, E., Rathod, B. R., Sharma, A., & Singh, P. (2022). *The Economist Impact Global Food Security Index 2022*. Washington, DC: Corteva agriscience.
- Haryanto, I. (2015). Proses Kerja Sama Internasional Antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dengan Pemerintah Prancis Utara Dalam Menerapkan Konsep "Blue Economy" di Kawasan Madura Kabupaten Sapake. *Global & Policy Vol.3*, 13-31.
- Hasanah, L., & Puspitasari, V. (2019). Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism (JCM) pada Pembangunan Rendah Karbon di

- Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 142-155.
- Hermanto. (2014). Role of Emergency Rice Reserve in Southeast Asia Region. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 73-85.
- Holsti, K. (1988). *Politik Intenasional : Kerangka Untuk Analisis Jilid II Terjemahan M. Tahrir Azhari*. Jakarta: Erlangga.
- Hough, P. (2023). *Understanding Global Security*. New York: Routledge.
- Ikbar, Y. (2014). *Metodologi & Teori Hubungan Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Islam, M. S., & Kieu, E. (2020). Tackling Regional Climate Change Impacts and Food Security Issues: A Critical Analysis across ASEAN, PIF, and SAARC. *Sustainability*, 1-21.
- KEMENTAN. (2023, September 7). *ASEAN Deklarasikan Perkuat Ketahanan Pangan dan Gizi Untuk Hadapi Potensi Krisis*. Retrieved from KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA: <https://pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=5636>
- KEMLU. (2019, April 8). *ASEAN Regional Forum (ARF)*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia: https://kemlu.go.id/portal/en/read/126/halaman_list_lainnya/asean-regional-forum-arf
- KEMLU. (2023, July 11). *FM Marsudi: ASEAN Unity and Centrality Key to Regional Stability*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/en/read/4930/berita/fm-marsudi-asean-unity-and-centrality-key-to-regional-stability#:~:text=%E2%80%9CFor%20more%20than%20five%20decades,peace%2C%20stability%2C%20and%20prosperity>.
- Koh, T., Li-Lian, S. S., & Lin, C. L. (2017). *50 Years of ASEAN and Singapore*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.

- Kominfo. (2023, Mei 22). *Food Security: An ASEAN's Priority*. Retrieved from ASEAN Indonesia 2023: <https://asean2023.id/en/news/food-security-an-aseans-priority>
- Kominfo. (2023, Agustus 8). *Historical Facts of Countries in the ASEAN Region*. Retrieved from ASEAN Indonesia 2023: <https://asean2023.id/en/news/historical-facts-of-countries-in-the-asean-region>
- Kominfo. (2023, September 25). *Leading Resources of ASEAN Member Countries*. Retrieved from Asean2023: <https://asean2023.id/en/news/leading-resources-of-asean-member-countries>
- Kothari, C. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age Internasional.
- Kozono, M., Yamada, K., & Diyanah, S. M. (2023). Building and Enhancing Sustainable Agriculture and Food Systems in ASEAN: A Preliminary Scoping Study. *ERIA Policy Brief*, 1-4.
- Ladici, H. (2023, Mei 9). *Kini Beranggotakan 10 Negara, Berikut Ini Awal Mula Terbentuknya ASEAN*. Retrieved from Sangalu: <https://www.sangalu.com/nasional/838724224/kini-beranggotakan-10-negara-berikut-ini-awal-mula-terbentuknya-asean>
- Lamberte, M. (2016). *ASEAN Economic Integration: Challenges and Opportunities*. Manila: ADB Press.
- Lestari, H. D. (2008). Komunitas ASEAN: Penyelesaian Sengketa dan Penegakan Hukum. *Jurnal Hukum Internasional*, 113-137.
- Majid, A. A., Mohamed, Z. M., Majid, A. H., & Norsiah. (2010). *Tapping New Possibilities in Accounting Research, Qualitative Research in Accounting-Malaysian Cases*.

- Maxwell, Frankenbeger, S., & R, T. (1992). Household food security : concepts, indicators, measurements : a techical review / Simon Maxwell and Timothy R. Frankenberger. *Inertnasional Fund for Agricultural Development*, 274.
- Maxwell, S., & Slater, R. (2003). *Food Policy Old and New*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Miryanti, R., Wijayanti, S., Saadah, K., & Agustiningsih, A. (2023). The Role of ASEAN through ASEAN Integrated Food Security (AIFS) Framework in Achieving Indonesia's Food Security. *The 5th International Conference on Multidisciplinary Approaches for Sustainable Rural Development*, 30-37.
- Muhamad, S. V. (2011). Dinamika Perkembangan ASEAN Menuju People Oriented Organization. *Kajian Vol.16*, 493-514.
- Mukhlis, I., Gürçam, Ö. S., Hendrati, I. M., & Utomo, S. H. (2021). Poverty And Food Security: A Reality in ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1-15.
- Nation, U. (1975). Report of the World Food Conference, Rome, 5–16 November 1974. *United Nation*.
- Nurani Wityasari, S. (2022). *Pengertian Ketahanan Pangan Aspek, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi*. Probolinggo: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo.
- Nurwanti, D. (2010). Food and Agriculture Organization. 1-59.
- Pancawati, M. D. (2023, Agustus 9). *The Urgency of Achieving Food Security to End Hunger*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/english/2023/08/09/en-urgensi-mencapai-ketahanan-pangan-untuk-mengakhiri-kelaparan>

- Paulo, S. (2014). International Cooperation and Development a Conceptual Overview. *German Development Institute*, 1-40.
- Peng, W., & Berry, E. M. (2018). The Concept of Food Security. *Encyclopedia of Food Security and Sustainability*, 1-7.
- Peng, W., & Berry, E. M. (2019). The Concept of Food Security. *Encyclopedia of Food Security and Sustainability*, 1-7.
- Randhawa, D. S. (2024). The Challenge of Food (In)security in ASEAN. *RSIS Commentary*, 1-5.
- RI, K. L. (2023, July 13). *Indonesia Dorong Kerja Sama Ketahanan Pangan ASEAN – Kanada*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri RI: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4965/berita/indonesia-dorong-kerja-sama-ketahanan-pangan-asean-kanada>
- Rivai, S. (2019). *Mari Belajar Ekonomi: Buku Peminatan Ilmu Sosial Kelas XI*. uwais inspirasi indonesia.
- Saaida, M. (2023). Collaborating for Change: The Power of Multilateral Cooperation in SDGs. *Science For All Publications*, 1-26.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. New York: Columbia University Press.
- Saraswati, D. P., Darmastuti, S., & Satrio, J. (2023). ASEAN Cooperation in Creating Sustainable Development in the Food Sector: Opportunities and Challenges. *Journal Of Development Research*, 324-334.
- Sato, E. (2010). International cooperation: an essential component of international relations. *RECIIS*, 1-11.
- Security, C. o. (2003). *Human Security Now: Protecting and Empowering People*. New York: Commission on Human Security.

- Singh, P., Bhandari, R., & Bapat, P. (2020). *Global Food Security Index 2020 Addressing structural inequalities to build strong and sustainable food systems*. Washington, DC: Corteva agriscience.
- Siswo, D. (2021, April 5). *ASEAN Pegang Peran Penting Pada Perkembangan Global*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia in Diplomasi: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2334/berita/asean-pegang-peran-penting-pada-perkembangan-global>
- Sudagung, A. D. (2015). Kerjasama Pembangunan Indonesia dan Uni Eropa: Suatu Analisis Teori Liberalisme dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 31-41.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Sukrke, A. (1999). Human Security and the Interests of States. *Security Dialogue*, 265-276.
- Sundram, P. (2023). Food security in ASEAN: progress, challenges and future. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 1-14.
- Sundram, P. (2023). Food security in ASEAN: progress, challenges and future. *Frontiers*, 1-14.
- Szudy, M. (2015). Agriculture In The Southeast Asian Countries Under Globalization. 146-156.
- Teng, P. P., Anthony, M. C., & Montesclaros, J. L. (2021). ASEAN Responses to Covid-19 for Assuring Food Security. *Advances in Food Security and Sustainability*, 83-118.
- Trethewie, S. (2013). The ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR): Cooperation, commitment and contradictions. *Centre for Non-Traditional Security (NTS) Studies*, 1-20.
- UNDP. (1994). New Dimensions of Human Security. *Human Development Report*, 22-44.

- UNDP. (2023). *Global Multidimensional Poverty Index*. United Nations Development Programme and Oxford Poverty and Human Development Initiative.
- USDA. (n.d.). *South East Asia Crop Production Maps*. Retrieved from Foreign Agricultural Service US Department of Agriculture:
https://ipad.fas.usda.gov/rssiws/al/seasia_croprod.aspx
- Utomo, S. J., & Baskoro, H. A. (2019). Productivity Of Indonesian Agriculture: Study In Asean State. *JIEP*, 101-106.
- Wardani, A. K., & Budiawan, A. (2021). Urgensi Kerja Sama Internasional Dalam Konsep Sound Governance. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 547-554.
- Wibisono, R. P. (2017). Implementasi Program ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR) di Indonesia Pasca Erupsi Merapi Tahun 2012. *Skripsi thesis*, 1-20.
- Woon, W. (2008). *The ASEAN Charter: A Legal Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yudhatama, P., Nurjanah, F., Diarningtyas, C., & Revindo, M. D. (2021). Food Security, Agricultural Sector Resilience, and Economic Integration: Case Study of ASEAN+3. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 89-109.
- Zhou, Y., & Chen, K. Z. (2023). Food Price Inflation in East and Southeast Asia: Situation, Driving Forces, and the Outlook. *Studies in Agricultural Economics*, 77-86.